

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Demam tifoid merupakan suatu penyakit infeksi sistemik yang disebabkan oleh bakteri *Salmonella thypi* (Inawati, 2012). Menurut WHO (2011), sebagian besar kasus demam tifoid terjadi pada mereka yang berusia 3 – 19 tahun (WHO, 2011). Di Indonesia, berdasarkan hasil Riset Kesehatan Dasar (2007) memiliki prevalensi mencapai 1,7%. Distribusi prevalensi yang tertinggi pada usia 1 – 14 tahun (1,9%), usia 1 – 4 tahun (1,6%), usia 15 – 24 tahun (1,5%), dan usia <1 tahun (0,8%) (RISKESDAS, 2007). Prevalens 91% kasus demam tifoid terjadi pada umur 3 – 19 tahun, kejadian meningkat setelah umur 5 tahun (Pudjadi, 2009).

Untuk menegakan diagnosis demam tifoid berdasarkan gejala klinis dan pemeriksaan laboratorium (WHO, 2003). Diagnosis demam tifoid adalah ditemukan bakteri penyebab demam tifoid yaitu *Salmonella typhi*. Selain itu, ditunjang dengan analisis keadaan leukosit pasien diagnosa dokter dapat ditegakkan. Fase awal, bakteri ini menginfeksi pencernaan selanjutnya *S. typhi* menyebar ke aliran darah (Fase ini disebut stadium bakterimia I dan II) (Handojo, 2003). Pada penelitian Handojo (2004), sebagian hasil penghancuran bakteri *S. typhi* dalam proses fagositosis pada akhir minggu kedua dapat dikatakan sudah tidak ditemukan lagi *S. typhi* yang hidup dalam darah, namun masih ada dalam sumsum tulang (Handojo, 2004). Sehingga dapat mempengaruhi proses pembentukan darah terutama leukosit atau sel darah putih sebagai imunitas tubuh (Baratawijaya, 2006). Secara umum, leukosit diproduksi dengan jumlah melebihi batas normal ialah wajar karena melindungi tubuh dari infeksi lanjutan. Namun, dengan adanya bakteri yang hidup dalam sumsum tulang dapat mempengaruhi kadar leukosit pasien sehingga pada penelitian ini dapat dibagi menjadi tiga kategori yakni pasien dengan kadar leukosit di bawah batas normal, normal, dan di atas batas normal.

Tatalaksana demam tifoid meliputi istirahat, perawatan, diet, terapi penunjang, serta pemberian antibiotik (Kemenkes, 2006). Demam tifoid dapat

diterapi menggunakan antibiotik. Penggunaan antibiotik yang tepat dan rasional memberikan dampak efektif dari segi biaya dengan peningkatan efek terapeutik klinis, meminimalkan toksisitas obat dan meminimalkan terjadinya resistensi (Kementerian Kesehatan RI, 2011). Sedangkan penggunaan antibiotika yang tidak tepat akan menyebabkan berbagai masalah seperti ketidaksempuhan penyakit, meningkatkan resiko efek samping obat, dapat meningkatkan biaya pengobatan dan resistensi (Nurmala et al., 2015).

Pada penelitian ini akan dilakukan efektivitas antibiotika untuk mengetahui gambaran penggunaan antibiotika terkait dengan efikasi (efek obat yang diinginkan) dan keamanan yang diharapkan sesuai dengan kondisi pasien pada demam tifoid di RSUD Kota Depok.

1.2. Rumusan Masalah

1. Bagaimana demografi pasien demam tifoid anak yang dirawat di Rumah Sakit Umum Daerah Kota Depok berdasarkan umur dan jenis kelamin periode tahun 2015-2017 ?
2. Bagaimana gambaran klinis dan hasil laboratorium penunjang diagnosis pasien demam tifoid anak yang dirawat inap di RSUD Kota Depok ?
3. Bagaimana gambaran terapi antibiotika pada pasien demam tifoid pediatri yang dirawat inap di RSUD Kota Depok ?
4. Bagaimana efektivitas dari penggunaan antibiotik pada pasien demam tifoid rawat inap anak di RSUD Kota Depok periode tahun 2015-2017 ?

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan Penelitian ini yaitu:

1. Mengetahui demografi pasien demam tifoid yang dirawat di RSUD Kota Depok berdasarkan umur dan jenis kelamin pasien demam tifoid anak periode tahun 2015-2017.
2. Mengetahui gambaran klinis dan hasil laboratorium penunjang diagnosis pasien demam tifoid anak yang dirawat inap di RSUD Kota Depok periode tahun 2015-2017.

3. Mengetahui terapi penggunaan antibiotika pada demam tifoid anak yang dirawat inap di RSUD Kota Depok periode tahun 2015-2017.
4. Untuk mengetahui efektivitas dari penggunaan antibiotik pada pasien demam tifoid rawat inap anak di RSUD Kota Depok periode tahun 2015-2017.

I. 4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat lebih memacu penggunaan obat antibiotika pada kasus demam tifoid agar lebih rasional sesuai dengan dasar-dasar ilmiah yang telah ada.